

ABSTRACT

The revitalization of the Rawa Jombor Tourism Area should have had a positive impact on the community. The Rawa Jombor area consists of 3 villages namely Jomboran Village, Jimbung Village and Krakitan Village. The village community participates in managing tourism potential through BUM Desa. BUM Desa needs strong institutional so that the functions of planning, marketing, product development work well. BUM Village Director as the leader of the company has the responsibility to become a institutional entrepreneur to develop the BUM Desa institutional. This study tries to describe how the capacity of actors in the form of social skills is used in the institutional entrepreneurial process to carry out institutional innovation in tourism management in the Rawa Jombor Tourism Area. This research uses a qualitative data collection method with a descriptive approach. Descriptive qualitative method used to examine the condition of natural objects, where the researcher is a key instrument, data collection techniques with triangulation, data analysis is inductive or qualitative, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization. This research method consists of direct observation, in-depth interviews and collection of written documents including written sources from the results of open interviews. The results of the study illustrate how actors use their social skills for each moment of institution. The Director of BUM Desa Jomboran uses social skills at the stages of creation, modification, and recognition. The Director of BUM Desa Jimbung uses social skills at the modification and recognition stages. The Director of BUM Desa Jomboran uses social skills in the stages of modification and recognition.

Key words : Institutional entrepreneurship, Social skill, BUM Desa, Rawa Jombor

INTISARI

Revitalisasi Kawasan Wisata Rawa Jombor sudah seharusnya memberikan dampak positif terhadap masyarakat di sekitarnya. Kawasan Rawa Jombor terdiri dari 3 desa yakni Desa Jomboran, Desa Jimbung dan Desa Krakitan. Masyarakat desa berpartisipasi mengelola potensi wisata melalui BUM Desa. BUM Desa perlu kelembagaan yang kuat agar fungsi perencanaan, pemasaran, pengembangan produk berjalan baik. Direktur BUM Desa sebagai pemimpin perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjadi wiralembagawan mengembangkan kelembagaan BUM Desa. Penelitian ini mencoba menggambarkan bagaimana kapasitas aktor berupa *social skill* digunakan dalam proses kewiralembagaan untuk melakukan inovasi kelembagaan pengelolaan pariwisata di Kawasan Wisata Rawa Jombor. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian ini terdiri atas observasi secara langsung, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen tertulis termasuk sumber-sumber tertulis dari hasil wawancara terbuka. Hasil dari penelitian menggambarkan bagaimana aktor menggunakan *social skill* yang dimiliki untuk setiap *moment of institution*. Direktur BUM Desa Jomboran menggunakan *social skill* pada tahapan *creation, modification, dan recognition*. Direktur BUM Desa Jimbung menggunakan *social skill* pada tahapan *modification dan recognition*. Direktur BUM Desa Jomboran menggunakan *social skill* dalam tahapan *modification dan recognition*

Kata kunci : Kewiralembagaan, *social skill*, , BUM Desa, Rawa Jombor